



Peningkatan Pemahaman Etika Profesi sebagai Bekal Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Sauri

Improving Understanding of Professional Ethics as Provision for Students Entering the World of Work at the Mitra Sauri Job Training Institute (LPK)

Micael Jeriko Damanik^{1*}, Maltus Hutagalung², Marihot Simanjuntak³, Fransiska Tiurma Damanik⁴, Parlindungan Purba⁵, Asrimen Zendrato⁶, Dirwan Manik⁷

^{1-3,6,7}Fakultas Hukum, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

⁴⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

*Penulis korespondensi: micaeljeriko88@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 18 November, 2025;

Revisi: 19 Desember, 2025;

Diterima: 18 Januari 2026;

Terbit: 20 Januari 2026

Keywords: Improved

Understanding; Job Training Institutions; Professional Ethics; Professionalism; World of Work.

Abstract: The increasingly competitive world of work demands that workers possess not only technical competence but also a sound understanding of professional ethics. Students at the Mitra Sauri Job Training Institute (LPK), as prospective workers, need to be equipped with professional ethical values to enable them to behave professionally, responsibly, and with integrity in the workplace. This Community Service activity aims to improve students' understanding of professional ethics as a preparation for entering the workforce. The activity implementation method includes counseling, interactive lectures, discussions, and case studies related to the application of professional ethics in the workplace. The material presented includes the definition of professional ethics, professional attitudes and behavior, work discipline, responsibility, and communication ethics in the workplace. Evaluation of the activity was carried out through questions and answers and measuring participants' understanding before and after the activity. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of professional ethics and their awareness to apply it in the workplace. It is hoped that this activity can contribute to developing human resources who are work-ready, professional, and ethical.

Abstrak

Perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut tenaga kerja tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga pemahaman yang baik mengenai etika profesi. Siswa Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Sauri sebagai calon tenaga kerja perlu dibekali nilai-nilai etika profesi agar mampu bersikap profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas di lingkungan kerja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman etika profesi sebagai bekal memasuki dunia kerja bagi siswa LPK Mitra Sauri. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus yang berkaitan dengan penerapan etika profesi di dunia kerja. Materi yang disampaikan mencakup pengertian etika profesi, sikap dan perilaku profesional, disiplin kerja, tanggung jawab, serta etika berkomunikasi di lingkungan kerja. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab dan pengukuran pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika profesi serta kesadaran untuk menerapkannya dalam dunia kerja. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang siap kerja, profesional, dan beretika.

Kata Kunci: Dunia Kerja; Etika Profesi; Lembaga Pelatihan Kerja; Peningkatan Pemahaman; Profesionalisme.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah mengubah dinamika dunia kerja secara signifikan, sehingga tuntutan kompetensi tenaga kerja tidak lagi hanya terfokus pada kemampuan teknis semata, tetapi juga pada aspek non-teknis seperti etika profesi, sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab. Pendidikan vokasi dan lembaga pelatihan kerja

(LPK) sebagai institusi yang mempersiapkan tenaga kerja masa depan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan kejuruan tetapi juga pemahaman etika profesi yang baik.

Etika profesi merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang harus dipahami dan dipatuhi oleh setiap pekerja dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan kerja. Etika profesi mencakup aspek integritas, akuntabilitas, kejujuran, komitmen terhadap kualitas pekerjaan, tanggung jawab dan perilaku profesional yang menjunjung tinggi standar moral dalam menjalankan profesinya. Dalam konteks dunia kerja modern, pemahaman etika profesi menjadi bagian penting dari profesionalisme karena ia menjadi pedoman perilaku yang mempengaruhi kualitas layanan, hubungan kerja antar individu, serta reputasi profesional pekerja itu sendiri (Nurdiansah & Kusuma, 2024).

Secara praktis, etika profesi bukan sekadar teori, tetapi menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pelaksanaan tugas sehari-hari secara bertanggung jawab dan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika profesional berpengaruh terhadap perkembangan karir serta kualitas personal di dunia kerja, karena pekerja dengan etika profesional yang kuat cenderung dipercaya, dihormati, dan memiliki kesempatan karir yang lebih baik (Mesalaen, Angraini, Sya'diah, Rukmasara, & Zulaikha, 2025).

Perubahan dunia kerja yang cepat dan kompleks menyebabkan tuntutan terhadap tenaga kerja menjadi semakin tinggi, tidak hanya dalam hal kemampuan teknis tetapi juga dalam hal nilai-nilai etika. Pekerja yang tidak memegang prinsip etika profesi dapat menghadapi berbagai konsekuensi negatif seperti konflik interpersonal, rendahnya tingkat kepercayaan, tingginya turnover, serta reputasi yang buruk di lingkungan profesional (Chrisvo, Hidayatullah, & Parhusip, 2025).

Selain itu, lingkungan kerja yang dinamis seperti perusahaan, industri jasa, maupun sektor informal seringkali menuntut keterampilan interpersonal yang kuat. Hal ini tidak lepas dari pentingnya etos kerja, yakni kecenderungan seseorang menjalankan pekerjaan dengan penuh disiplin, tanggung jawab dan motivasi tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dan etika profesional memiliki korelasi positif dengan perkembangan karir serta produktivitas di dunia kerja, sehingga keterampilan ini perlu dibekali sejak awal (Kurniawidi, Rizki, Salsabila, Sari, & Nabila, 2025).

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, hasil survei dan evaluasi program menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa saat lulus dengan kebutuhan etika

dan profesionalisme yang dituntut dunia kerja nyata. Banyak siswa yang mahir dalam keterampilan teknis tetapi kurang memahami perilaku profesional yang baik di tempat kerja, seperti sikap sopan santun, tanggung jawab atas tugas yang diemban, komunikasi efektif, serta pemahaman kode etik profesi. Hal ini berdampak pada kesiapan kerja siswa ketika memasuki lingkungan profesional pertama mereka.

Penguatan etika profesi dalam lembaga pelatihan kerja menjadi aspek fundamental dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap profesional dan bertanggung jawab. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai moral, norma sosial, serta standar profesional di lingkungan kerja (Bertens, 2011; Keraf, 2010). Dalam konteks pendidikan dan pelatihan vokasi, integrasi nilai etika terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja, kedisiplinan, dan kualitas interaksi sosial peserta didik (Sudrajat, 2018; Suyanto & Jihad, 2013). Lembaga pelatihan yang hanya berfokus pada hard skills cenderung menghasilkan lulusan yang kurang adaptif terhadap budaya kerja dan etos profesional (Robbins & Judge, 2017). Oleh karena itu, pendidikan etika profesi melalui pendekatan edukatif, diskusi kasus, dan pembiasaan sikap kerja menjadi strategi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas dan berdaya saing (Hasibuan, 2019; Wibowo, 2016).

Tantangan tersebut diperparah oleh minimnya kurikulum atau modul pelatihan di LPK yang secara sistematis mengintegrasikan pembekalan etika profesi. Akibatnya, lulusan LPK sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja dan standar etika perusahaan yang berbeda-beda

Berdasarkan kondisi lapangan, siswa LPK Mitra Sauri memerlukan pembekalan etika profesi agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Etika profesi menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter profesional siswa, sehingga mereka tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu bertindak secara etis dalam berbagai situasi kerja yang kompleks. beberapa kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi melalui kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) Pemahaman dasar mengenai prinsip, nilai dan kode etik profesi yang relevan dengan linier dunia kerja;
- 2) Peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab dan profesionalisme yang dapat diterapkan dalam konteks kerja nyata;
- 3) Pengembangan komunikasi interpersonal dan kemampuan mengambil keputusan yang etis dalam situasi kerja yang beragam.

Peningkatan pemahaman etika profesi pada siswa diharapkan mampu memberi bekal penting bagi mereka sebagai calon tenaga kerja yang profesional, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Ini selaras dengan temuan akademik bahwa pemahaman etika profesi dan etos kerja berpengaruh positif terhadap reputasi profesional, perkembangan karir, serta produktivitas individu dalam organisasi (Mesalaen, Angraini, Sya'diah, Rukmasara, & Zulaikha, 2025). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman etika profesi sebagai bekal memasuki dunia kerja bagi siswa LPK Mitra Sauri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang secara aktif melibatkan peserta sebagai subjek pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan pemahaman teori dengan praktik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berefleksi, diskusi, serta menerapkan prinsip etika profesi dalam berbagai simulasi situasi kerja (edukatif-partisipatif). Pendekatan ini umum digunakan dalam program pengabdian karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta memudahkan proses internalisasi nilai profesionalisme di luar ruang kelas formal (Marganingsih, Alpahrezi, & Sintianingrum, 2025).

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi (a) Kordinasi dengan pihak LPK Mitra Sauri terkait waktu, tempat, dan jumlah peserta, (b) Identifikasi kebutuhan peserta terkait pemahaman etika profesi melalui diskusi awal dengan pengelola LPK, (c) Penyusunan materi edukasi yang meliputi konsep dan pengertian etika profesi, nilai-nilai profesionalisme di dunia kerja, sikap dan perilaku kerja yang beretika, etika komunikasi dan tanggung jawab di lingkungan kerja serta studi kasus pelanggaran dan penerapan etika profesi serta (d) penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test serta lembar observasi keaktifan peserta.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan metode sebagai berikut:

- 1) Pre-test, untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai etika profesi.
- 2) Penyampaian materi melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan contoh-contoh kasus nyata di dunia kerja.
- 3) Diskusi kelompok, untuk membahas studi kasus yang berkaitan dengan dilema etika profesi.

- 4) Simulasi dan tanya jawab, untuk melatih peserta dalam menerapkan sikap profesional dan etika kerja dalam situasi tertentu.
- 5) Post-test, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektifitas program meliputi:

- 1) Perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
- 2) Observasi keaktifan dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.
- 3) Umpan balik dari peserta terkait materi, metode, dan manfaat kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pemahaman Etika Profesi Sebagai Bekal Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Sauri” telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa LPK Mitra Sauri yang berasal dari berbagai program pelatihan kejuruan. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi etika profesi, diskusi interaktif, studi kasus, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu:

Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi. Seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebanyak 32 dari 40 peserta (80%) secara aktif mengajukan pertanyaan maupun pendapat terkait permasalahan etika profesi yang sering dihadapi di dunia kerja, seperti kedisiplinan, tanggung jawab kerja, etika komunikasi, dan sikap profesional di lingkungan kerja.

Hasil Evaluasi Pemahaman Etika Profesi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan. Evaluasi menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda dan pernyataan sikap terkait etika profesi.



Gambar 1. foto dokumentasi.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta terhadap etika profesi masih relatif rendah hingga sedang. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh peserta adalah 56,8 dari skala 100. Sebanyak (a) 62,5% peserta berada pada kategori pemahaman rendah (nilai < 60), (b) 27,5% peserta berada pada kategori sedang (nilai 60–70) dan (c) hanya 10% peserta berada pada kategori pemahaman baik (nilai > 70).

Setelah diberikan materi dan pembahasan melalui metode ceramah interaktif dan studi kasus, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 82,4. Rinciannya (a) 85% peserta berada pada kategori pemahaman baik (nilai > 75), (b) 12,5% peserta berada pada kategori sedang dan (c) hanya 2,5% peserta yang masih berada pada kategori rendah.

Secara statistik, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar **25,6** poin, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika profesi.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Profesional

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif peserta. Berdasarkan kuesioner sikap yang dibagikan setelah kegiatan:

- 1) 90% peserta menyatakan memahami pentingnya etika profesi sebagai bekal utama memasuki dunia kerja.
- 2) 87,5% peserta menyatakan siap menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja.
- 3) 92,5% peserta menyadari bahwa etika komunikasi dan perilaku profesional sangat memengaruhi keberhasilan karier.

Hasil diskusi kelompok dan studi kasus juga menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi perilaku tidak etis di tempat kerja serta merumuskan solusi yang sesuai dengan prinsip etika profesi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *“Peningkatan Pemahaman Etika Profesi Sebagai Bekal Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mitra Sauri”* telah dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam membekali siswa LPK dengan pemahaman etika profesi yang komprehensif dan aplikatif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dunia kerja yang tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga sikap profesional, integritas, dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter tenaga kerja yang berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika profesi dalam dunia kerja. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta kemampuan untuk mengaitkan materi etika profesi dengan situasi kerja nyata yang kemungkinan akan mereka hadapi setelah lulus dari LPK. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika profesi kepada calon tenaga kerja.

Hasil kegiatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, etika berkomunikasi, serta perilaku profesional sebagai bekal utama dalam memasuki dunia kerja. Pemahaman tersebut diharapkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik kerja sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi positif dalam membentuk sumber daya manusia yang siap kerja, berdaya saing, serta memiliki etika dan integritas profesional yang baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi langkah awal dalam mendukung penguatan soft skills siswa LPK Mitra Sauri, khususnya dalam aspek etika profesi. Keberlanjutan program serupa diharapkan dapat semakin memperkuat kesiapan lulusan LPK dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang profesional dan beretika.

Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu:

1) Integrasi Etika Profesi Dalam Kurikulum LPK

LPK Mitra Sauri disarankan untuk mengintegrasikan materi etika profesi secara berkelanjutan dalam kurikulum pelatihan, baik sebagai mata pelatihan tersendiri maupun terintegrasi dalam praktik kejuruan. Hal ini bertujuan agar pemahaman etika tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.

2) Pelaksanaan Pelatihan Berkelanjutan dan Berbasis Praktik

Kegiatan pelatihan etika profesi sebaiknya dilakukan secara berkala dengan pendekatan aplikatif melalui studi kasus, simulasi dunia kerja, dan role play. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai etika profesi secara nyata di lingkungan kerja.

3) Peningkatan Kapasitas Instruktur dan Pengelola LPK

Instruktur dan pengelola LPK perlu mendapatkan pelatihan terkait etika profesi dan penguatan karakter kerja profesional agar mampu menjadi teladan (role model) bagi siswa serta menyampaikan materi secara konsisten dan kontekstual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada LPK Mitra Sauri yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chrisvo, A. R., Hidayatullah, M. F., & Parhusip, J. (2025). Pentingnya etika profesi bagi pengembangan karir di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Education Research*, 2(1), 1643–1647.
- Daryanto, & Bintoro. (2014). *Manajemen diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika bisnis: Tuntutan dan relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawidi, T. A., Rizki, N. N., Salsabila, T., Sari, D. M., & Nabila, R. (2025). Pengaruh ethos kerja dan etika serta dampaknya terhadap profesi dan perkembangan karir seseorang di dunia kerja. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 16(4), 1–13.
- Marganingsih, F., Alpahrezi, F., & Sintianingrum, A. (2025). Sosialisasi etika profesi dan K3 sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa di SMK BLK Bandar Lampung. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(3), 552–562.
- Mesalaen, I., Angraini, A. P., Sya'diah, Z. A., Rukmasara, R. R., & Zulaikha, R. (2025). Pentingnya ethos kerja dan etika serta dampaknya terhadap profesi dan perkembangan karir seseorang di dunia kerja. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 369–

375.

- Nurdiansah, M. A., & Kusuma, K. N. (2024). Urgensi etika profesi sebagai penunjang manusia dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(11), 1771–1779.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Simatupang, M. M., & Sihotang, H. (2026, January 3). Etika profesi: Menjaga profesionalisme dan kepercayaan masyarakat. Sepenuhnya. <https://www.sepenuhnya.com/2025/06/etika-profesi-menjaga-profesionalisme-dan-kepercayaan-masyarakat.html>
- Sudrajat, A. (2018). *Pengembangan karakter dalam pendidikan dan pelatihan kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi kelima). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.